

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2018, dengan tahun pengamatan dari tahun 2013-2016 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan pengaruh Zakat, Infak dan Sodaqoh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten 2013-2016.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang beralamat di Jl. Syekh Nawawi Al Bantani Kav H1-2, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Telp: (0253) 267027, Fax: (0253) 267026, Email: banten@bps.go.id, Website: <http://banten.bps.go.id>

Selain itu penelitian juga di lakukan di BAZNAS Provinsi Banten yang beralamat di Jl. Ki Fatoni No.54 Pegantungan Masjid Kota Serang, Kota Serang – Banten, Telp: (0254)220234, Website: <http://baznasbanten.or.id>

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang dihasilkan dalam penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang telah dikumpul oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹

2. Sumber Data

Karena jenis data yang digunakan ada data sekunder, maka peneliti mengumpulkan data dari lembaga, dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang diunduh melalui website: <http://banten.bps.go.id>. untuk menngumpulkan data pertumbuhan ekonomi daerah periode 2013-2016. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten guna memperoleh data pemasukan zakat, infak dan sodaqoh di Provinsi Banten periode 2013-2016, informasi data ini bersumber dari arsip data

¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 309

penerimaan dana zakat, infak dan sodaqoh di kantor BAZNAS
Provinsi Banten

C. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan data yang tepat untuk memperoleh kesimpulan secara akurat, maka dalam penulisan ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Studi Pustaka

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literature-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian dengan bantuan buku-buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan memecahkan masalah.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual

dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.²

2. Pengolahan Data

Metode analisis data ini dapat digunakan untuk mengolah data dan memprediksi hasil penelitian guna menarik kesimpulan yang masuk akal. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS 23.0.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Langkah-langkah dalam uji klasik adalah sebagai berikut:

² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 152

1) Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode dalam pengujian normalitas, diantaranya adalah dengan melihat grafik normal P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik normal P-Plot yakni: jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.³

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁴

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 156.

⁴ <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, di akses pada tanggal 20 Maret 2018, Pukul 15.00

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat parametrik adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau berdistribusi normal.⁵

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶ Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*. Ada beberapa metode dalam pengujian heteroskedastisitas ini, diantaranya adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* dan *Uji Park*

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik *Scatterplot* yakni: jika titik-titik dalam menggambar, tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵ Haryadi Sarjono, dan Winda Julianti, *Spss vs Lisrel sebuah pengantar untuk riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53.

⁶ Imam Ghozali, Akt, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji keteroskedastisitas dengan *uji Park* yakni: pada uji t, jika nilai signifikan pada variabel independen (X) tidak signifikan berarti tidak terjadi pelanggaran heterokedastisitas.⁷

3) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Jika terjadi autokorelasi gunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yaitu dengan cara mengestimasi persamaan regresi yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Dengan cara mendeteksi

⁷<http://www.statistikolahdata.com/2012/12/uji-park-untuk-uji-asumsi-klasik.html>, di akses pada tanggal 20 Maret 2018, Pukul 15.2

autocorelasi melalui uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidanya korelasi⁸

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d > dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$Dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif /negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: BP UNDIP,2013), 139-163.

Apabila terjadi masalah autokorelasi, dalam penelitian ini cara mengatasi autokorelasinya dengan uji *Cochrane Orcutt*.

b. Uji Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual atau variabel independen dengan satu variabel dependen.⁹

Untuk mengukur berapa besar pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana, dengan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi Daerah

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Zakat, Infak dan Sodaqoh (ZIS)

e : Nilai residual

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 243.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila t hitung $>$ t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variable dependen.¹⁰ Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai t hitung dengan t tabel (nilai kritis).

Apabila: Nilai Sig. $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai Sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

T hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

T hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 44.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau digunakan untuk menguji tentang ada atau tidanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan rumus koefisien korelasi R, yaitu:

$$R = \frac{\Sigma y\hat{y}}{\sqrt{\Sigma y^2 \Sigma \hat{y}^2}}$$

Penaksiran besarnya koefisien korelasi yang digunakan:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak Berpengaruh
0,01 - 0,20	Sangat Lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,70	Sedang
0,71 - 0,90	Kuat
0,91 - 0,99	Sangat Kuat
1,00	Determinasik

Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi kelompok besar, yaitu:

- a) Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati $+1$ atau $= +1$. Artinya, bahwa setiap kenaikan skor nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor atau nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.
- b) Korelasi negatif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau $= -1$. Artinya, bahwa setiap kenaikan skor nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor atau nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan kenaikan variabel Y.
- c) Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0). Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor atau nilai satu variabel tidak mempunyai kaitannya dengan naik turunnya skor atau nilai variabel yang lainnya. Apabila skor atau nilai

variabel X naik tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya skor atau nilai variabel Y, demikian juga sebaliknya.¹¹

3) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut Gujarati, Koefisien deteminasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

¹¹Agus Irianto, *Satistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), 141.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.¹²

D. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, predictor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah

¹² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1987), 84.

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³

Pada penelitian ini sesuai dengan judul “Pengaruh Pengumpulan Zakat, Infak Dan Sodaqoh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Periode 2013-2016”, penelitian dapat mengidentifikasi variabel sebagai berikut:

1. Pengumpulan Zakat, Infak dan Sodaqoh (X)

Zakat, Infak dan Sodaqoh merupakan salah satu instrument ekonomi makro dari latar belakang agama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data pemasukan dana zakat, infak dan sodaqoh yang masuk

¹³Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 80.

kedalam penerimaan zakat di BAZNAS Provinsi Banten dalam kurun waktu empat tahun terhitung dari tahun 2013- 2016.

2. Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat ukur keberhasilan ekonomi di suatu negara atau daerah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Banten sebagai variabel Y (terikat).

E. Alur Penelitian

Gambar 3.1
Alur Penelitian

